

# MODUL BELAJAR

**TAUHID 1.9**

Ust. Haris Luthfi, B.A



# KESEMBILAN CARA ISLAM MENGANTISIPASI TERJADINYA KESYIRIKAN

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* di dalam banyak hadits telah memperingatkan dan melarang kita dari sebab-sebab yang dapat menjerumuskan kita ke dalam kesyirikan, menutup jalan-jalannya, dan memutus sarananya. Diantaranya adalah yang berikut ini.

# Pertama

## LARANGAN MENYIMPAN PATUNG- PATUNG DAN GAMBAR-GAMBAR

Sebagaimana dijelaskan di dalam Shahih Muslim, dari Abu Hayyaj Al Asadi, beliau berkata: Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu ‘anhu* berkata kepadaku, “Maukah aku sampaikan kepadamu apa yang dahulu Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* sampaikan kepadaku?”

أَلَا تَدْعُ تَمَثَالًا إِلَّا طَمَسْتَهُ وَلَا قَبْرًا مَشْرَفًا إِلَّا سَوَيْتَهُ

"Hendaknya engkau tidak meninggalkan/membiarkan satu pun patung/gambar kecuali engkau menghancurkannya (menghapusnya), dan tidak pula satu pun kuburan yang ditinggikan (melebihi batas) kecuali engkau meratakannya (menyamakannya)."

(Muslim)

# *Kedua*

## LARANGAN MENJADIKAN KUBURAN SEBAGAI TEMPAT SUJUD (IBADAH)

Bahkan, orang-orang yang melakukannya dikategorikan sebagai *Syirarul Khalqi* (seburuk-buruknya makhluk), sebagaimana disebutkan di dalam hadits mana Ummul Mukminin Ummu Habibah dan Ummu Salamah, menyebutkan tentang Kanisah (Gereja) yang mereka lihat di Habasyah (Ethiopia) yang di dalamnya terdapat lukisan-lukisan (atau patung-patung). Maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

**إن أولئك إذا كان فيهم الرجل الصالح فمات، بنوا على قبره مسجدا، وصورا تلك الصور، فأولئك شرار الخلق عند الله يوم القيامة**

*“Sesungguhnya mereka itu, jika ada orang shaleh yang telah meninggal, maka mereka akan membangun masjid (tempat ibadah) di atas kubur mereka, lalu membuat gambar/patung (melambangkan mereka), maka mereka adalah seburuk-buruknya makhluk di sisi Allah kelak pada hari kiamat.”*

(HR. Bukhari & Muslim)

# Ketiga

## LARANGAN MENGUCAPKAN LAFAZH-LAFAZH YANG ZHAHIRNYA MENYAMAKAN ANTARA ALLAH DAN MAKHLUK-NYA

Contohnya seperti: “*Masyaallahu wa Syi'ta*” (Atas kehendak Allah dan kehendakmu) atau semacam “*Kalau bukan karena Allah dan kamu.*” Ibnu Abbas *Radhiyallahu ‘anhuma* berkata, bahwa ada yang pernah berkata kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*: “*Masyaallahu wa syi'ta,*” maka Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أجعلتني لله عدلاً؟؟ بل ما شاء الله وحده

“Apakah kamu menjadikanku tandingan bagi Allah? yang betul, “Atas kehendak Allah satu-satu-Nya.”  
(HR. Ahmad, dan Bukhari dalam Al Adab Al Mufrad)

# Keempat

## LARANGAN BERBUAT GHULUW

Ghuluw adalah: “Segala sesuatu yang melampaui dan melewati batas Syariat yang Allah turunkan kepada hamba-hamba-Nya, baik dalam Akidah (keyakinan) maupun Ibadah. Allah Ta’ala berfirman,

**يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ**

*“Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.” (An Nisa 171)*

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

**إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوءَ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْغُلُوءِ فِي الدِّينِ**

*“Jauhilah Ghuluw, karena orang-orang sebelum kalian binasa karena sebab Ghuluw (berlebih-lebihan) di dalam agama” (Shahih, Ahmad, An Nasai, Ibnu Majah)*